

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Definisi Istilah**

Moh. Nadzir (1998:152) mengemukakan bahwa definisi operasional adalah “suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut”.

Agar tidak terjadi kesimpangsiuran dan salah pengertian terhadap istilah istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini. Maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah serta maksud yang terkandung dalam penelitian ini, sehingga akan terdapat keseragaman landasan berfikir antara peneliti dengan pembaca.

Dengan demikian maka pengertian dari masing-masing istilah tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Pengaruh**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:747) yang dimaksud dengan pengaruh adalah Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan.

Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangan atau daya dukung Perilaku kepemimpinan Kepala Dinas pendidikan terhadap Mutu Kehidupan Kerja.

## 2. Perilaku kepemimpinan Kepala Dinas

Kepala dinas pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala dinas pendidikan kabupaten Purwakarta.

Perilaku kepala dinas pendidikan adalah segala tindakan yang dilakukan oleh kepala dinas pendidikan dalam memimpin dinas pendidikan. Berdasarkan teori perilaku menurut Kenneth Balanche pendekatan teori ini dibagi menjadi dua dimensi, yaitu: dimensi tugas (Pekerjaan) dan dimensi hubungan manusia (*Relationship*).

- a. Dimensi tugas (Pekerjaan), yaitu pendekatan kepemimpinan dengan menekankan kepada tugas-tugas atau pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh semua orang dalam organisasi. Aspek-aspek dalam orientasi tugas ini, antara lain: tujuan organisasi, pengorganisasian orang-orang, batas waktu pengerjaan tugas, pengarahan dan pengendalian.
- b. Dimensi hubungan manusia merupakan pendekatan kepemimpinan yang memperhatikan peran dan pengakuan kepada setiap orang sebagai bagian dari organisasi dengan mengutamakan jalinan hubungan yang setara antara semua orang dalam organisasi. aspek-aspek dalam orientasi hubungan manusia, antara lain: komunikasi, dukungan dan dorongan kepada staf, partisipasi, pujian dan penghargaan, aktif menyimak, konflik dan perbedaan individu.

### **3. Mutu Kehidupan Kerja**

Keith Davis dan John W. Newstrom yang dialih bahasakan oleh Agus Dharma (1985:53) mengemukakan bahwa:

Mutu kehidupan kerja mengacu pada keadaan menyenangkan tidaknya lingkungan pekerjaan bagi orang-orang. tujuan pokoknya adalah mengembangkan lingkungan kerja yang sangat baik bagi orang-orang dan juga bagi produksi.

Adapun yang dimaksud mutu kehidupan kerja dalam penelitian ini adalah menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, yang diperoleh dari perilaku kepemimpinan kepala dinas pendidikan.

Berdasarkan konsep tersebut, maka peneliti menetapkan bahwa indikator dari mutu kehidupan kerja dalam penelitian ini adalah: Lingkungan kerja, komunikasi terbuka, kompensasi, hak-hak pegawai, kesempatan untuk maju, dan partisipasi.

## **B. Populasi Dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah sekelompok objek yang dijadikan sumber data dalam penelitian yang bentuknya dapat berupa manusia, benda-benda, dokumen-dokumen dan sebagainya. Maka berdasarkan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, maka yang menjadi populasi adalah seluruh pegawai dinas pendidikan kabupaten Purwakarta..

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**  
**Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta**

No	Pegawai	Jumlah Populasi (Orang)
1	Administrasi	
	a. Pejabat Struktural	16
	b. Staf	89
2	Fungsional	10
Jumlah		115

*Sumber: Studi Dokumentasi Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta.*

## 2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data yang dianggap mewakili seluruh populasi secara representatif. menurut ketentuan tertentu untuk diambil datanya oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sugiono (1994:57) bahwa: "sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi".

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian diberlakukan bermacam-macam teknik pengambilan sampel. Sampling adalah pemilihan sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi yang dimaksud.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan cara penghitungan sampel yang didasarkan pada pendugaan *Sampel Random Sampling* atau sampel secara acak atau dapat juga disebut *Stratified Proportional Random Sampling* dan penentuan besarnya ukuran

sampel ( $n$ ) diperoleh dengan menggunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Yamane (Jalaludin Rahmat, 1993:83) yaitu:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

$N$  : Ukuran Populasi

$n$  : Ukuran sampel minimal

$d$  : Presisi

1 : Angka konstan

Presisi merupakan kesalahan baku atau standar error. Dalam penelitian penelitian sosialnya besarnya presesi biasanya antara 5% sampai 10%. Sementara itu pada penelitian ini, peneliti mangambil presisi sebesar 10% maka diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{115}{(115)(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{125}{(115)(0,01) + 1}$$

$$n = \frac{115}{2,15}$$

$$n = 53,48$$

$$n = 54(\text{dibulatkan})$$

Setelah diketahui jumlah sampel keseluruhan yaitu 54 orang pegawai, maka langkah selanjutnya adalah mengalokasikan atau menyebarkan satuan-satuan sampling ini ke setiap bagian bidang di dinas pendidikan kabupaten Purwakarta. Pengalokasian sampel dilakukan secara proposional dengan

menggunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Harun Al Rasyid (1993: 80) yaitu sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} = n$$

Keterangan:

$n_i$  : Ukuran sampel yang harus diambil pada stratum ke-1

$N_i$  : Ukuran stratum ke-1

$n$  : Ukuran sampel keseluruhan yang dialokasikan

$N$  : Ukuran Populasi

Tabel 3.2  
Sampel Penelitian  
Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta

No	Tenaga	Jumlah Pegawai	Sampel
1	Administrasi		
	a. Pejabat Struktural	$\frac{16}{115} \times 54$	7
	b. Staf	$\frac{89}{115} \times 54$	42
2	Fungsional	$\frac{10}{115} \times 56$	5
Jumlah		115	54

Sumber: Studi Dokumentasi Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta.

### C. Metodologi Penelitian

Untuk melakukan suatu penelitian, seorang peneliti perlu menetapkan metode apa yang akan dipakai, sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar. Peranan metodologi penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan kata lain,

metodologi penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan. Hal demikian seperti diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1985:131) yaitu:

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan. Misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajaran dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode yang memfokuskan penelitiannya kepada masalah aktual yang terjadi saat ini, yang dapat memberikan pemahaman yang berarti sehingga menimbulkan pemikiran-pemikiran yang kritis. Sementara itu pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum, mengumpulkan data, dan kesimpulan masalah penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Ali (1984 : 54) adalah "Suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi".

Lebih lanjut Winarno Surakhmad (1982:140) mengemukakan tentang ciri-ciri dari metode deskriptif sebagai berikut:

- a. Memusatkan diri dari pada pemecahan masalah-masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijalankan kemudian dianalisis (karena metode ini sering disebut metode analisis).

Selain menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, untuk memperoleh ketajaman dalam melakukan analisis dan menjawab permasalahan dalam penelitian, maka perlu ditunjang dengan melakukan studi kepustakaan atau yang dikenal dengan istilah bibliografi, yaitu menelaah

sejumlah bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Tujuannya adalah guna menggali bagian-bagian yang diteliti bagian-bagian keilmuan yang relevan dan mendukung terhadap masalah yang diteliti sehingga informasi-informasi yang terbentuk teori dapat penulis jadikan sebagai landasan berfikir dalam mengkaji masalah-masalah penelitian.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa keberhasilan suatu penelitian akan tergantung pada metode penelitian yang digunakan. Untuk itu metode yang digunakan harus sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Sehubungan dengan masalah yang diteliti maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang oleh studi kepustakaan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data menyangkut prosedur atau tahapan kegiatan yang ditempuh dalam upaya pengumpulan data adalah sebagai berikut :

##### **1. Tahap Penentuan alat Pengumpulan Data**

Penggunaan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Oleh karena itu untuk mencapai objektivitas data, maka alat yang digunakan dalam mengumpulkan data harus relevan dengan mempertimbangkan segi kepraktisan, efisiensi dan kehandalan alat tersebut. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Teknik studi dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data tentang keadaan lembaga atau instansi dengan cara mengamati, mempelajari



catatan-catatan dan berbagai dokumen yang ada di lembaga atau di instansi tersebut. Ada pun penulis mengadakan kegiatan pengumpulan data pencatatan data yang bersumber dari dokumen-dokumen organisasi yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Teknik observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi langsung yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

Angket merupakan salah satu teknik penelitian yang dilakukan secara tertulis yang tujuannya untuk memperoleh keterangan atau informasi tentang fakta yang diketahui oleh pegawai sesuai masalah yang diteliti. Bentuk angket yang disebarakan berupa angket berstruktur, yang sering disebut angket tertutup. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan teknik komunikasi tidak langsung melalui angket.

Bentuk angket yang disebarakan berupa angket berstruktur, yang sering disebut angket tertutup. Dalam hal ini, angket terdiri dari dua bagian yaitu variabel X dan variabel Y. Masing-masing angket terdiri dari 30 item pernyataan, jadi seluruhnya berjumlah 60 item pernyataan, dan setiap pertanyaan diberi alternatif jawaban yang sudah disediakan. Responden hanya melakukan pilihan terhadap alternatif jawaban yang sesuai dengan pengalamannya dan cukup memberikan tanda checklist (✓) pada kolom

yang disediakan. Hal itu sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh

Hanafiah Faisal Dan Mulyadi Guntur Waseso (1982:178) bahwa:

Angket yang menghendaki jawaban pendek, atau jawaban diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu disebut jenis angket tertutup atau angket terbatas. Angket yang demikian biasanya meminta jawaban dengan pola "Ya" atau "Tidak", jawaban singkat dan jawaban dengan membubuhkan *Checklist* (✓) pada item-item termuat pada alternatif jawaban.

Adapun keuntungan dalam penggunaan angket tertutup ini menurut Arikunto (1989:125) yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu untuk menjawab.
- e. Dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Jadi jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur atau disebut angket tertutup.

## 2. Tahap Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam tahap penyusunan alat pengumpul data penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan varibel-variabel yang akan diteliti yaitu varibel X (Perilaku Kepemimpinan) dan Variabel Y (mutu Kehidupan Kerja)]
- b. Menentukan Indikator dari varibel X (Perilaku Kepemimpinan), Yaitu:
  - 1) Orientasi Tugas
    - a) Tujuan Organisasi
    - b) Pengorganisasian

- c) Batas waktu Pengerjaan Tugas
- d) Pengarahan dan pengendalian
- 2) Orientasi Hubungan Manusia
  - a) Komunikasi
  - b) Dukungan dan dorongan kepada staf
  - c) Partisipasi
  - d) Pujian dan penghargaan
  - e) Aktif menyimak
  - f) Konflik
  - g) Perbedaan individu
- c. Menentukan Indikator variabel Y (Mutu Kehidupan Kerja), yaitu:
  - 1) Lingkungan kerja
  - 2) Komunikasi Terbuka
  - 3) Kompensasi
  - 4) Hak-hak Pegawai
  - 5) Kesempatan untuk maju
  - 6) Partisipasi
- d. Menyusun daftar pernyataan dari masing-masing indikator disertai dengan alternatif jawaban
- e. Menentukan Kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban, baik untuk variabel X (Perilaku Kepemimpinan) maupun untuk variabel Y (Mutu Kehidupan Kerja) dengan menggunakan skala Linkert dengan alternatif lima jawaban, yaitu:

Selalu (SL)	: 5 (Lima)
Sering (SR)	: 4 (Empat)
Kadang-kadang (KD)	: 3 (Tiga)
Jarang (JR)	: 2 (Dua)
Tidak Pernah (TP)	: 1 (Satu)

Kedua angket ini disusun sebanyak 60 pernyataan dengan perincian sebagai berikut:

Variabel X (Perilaku Kepemimpinan)	: Sebanyak 30 Pernyataan.
Variabel Y (Mutu Kehidupan Kerja)	: Sebanyak 30 Pernyataan.

### 3. Tahap Uji Coba Alat Pengumpulan Data

Keberhasilan suatu penelitian tergantung pada alat pengumpul data, yaitu instrumen yang digunakan, sehingga instrumen penelitian dapat menghasilkan data-data yang diperlukan untuk menguji hipotesis penelitian. Instrumen sebagai alat pengukur variabel penelitian harus memenuhi syarat utama yaitu valid (shahih) dan reliabel (dapat dipercaya) sehingga pengukuran yang dilakukan dapat berhasil dengan baik. Sebagai mana yang dikemukakan Sugiono (1993:93) bahwa:

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Tujuan dari uji coba instrumen ini untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi, baik redaksinya maupun bentuknya yang meliputi pernyataan dan alternatif jawaban.

Setelah data uji coba angket terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Dengan diketahui ketajaman validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, maka diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur atau menguji apakah suatu instrumen sudah benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur atau belum. Melalui uji validitas dapat juga diketahui tingkat kevaliditasan suatu instrumen yang disusun untuk mengumpulkan data yang diperlukan, sebab data yang diperoleh merupakan alat pembuktian hipotesis.

Pernyataan di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1996:160) bahwa yang dimaksud dengan:

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah.

Dalam uji validitas ini, peneliti menggunakan analisis item untuk uji coba validitas agar dapat mengetahui tiap butir item yang valid atau tidak. Item yang valid bisa digunakan selanjutnya untuk penelitian, sedangkan yang tidak valid digugurkan atau tidak digunakan lagi dalam penelitian.

Untuk pengujian validitas tiap butir item tersebut menggunakan rumus *Product Moment* dari person, yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998:162), yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{xy}$ / hitung : Koefisien korelasi

$\sum X$  : Jumlah Skor Total

$\sum Y$  : Jumlah skor total (seluruh item)

n : Jumlah responden

selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t : Nilai  $t_{hitung}$

r : Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

n : Jumlah responden

distribusi (tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ), maka dasar pengambilan keputusan untuk kriteria penafsiran adalah sebagai berikut:

jika  $t_{hitung} > t$  tabel berarti valid, sebaliknya

jika  $t_{hitung} < t$  tabel berarti tidak valid

berrdasarkan hasil perhitungan menggunakan program ms. Excel 2003, dengan rumus tersebut diatas, maka dari hasil penyebaran uji coba angket diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Hasil uji coba validitas**  
**Variabel X (Perilaku kepemimpinan)**

1	0,630	2,295	1,86	Valid
2	0,782	3,551	1,86	Valid
3	0,717	2,912	1,86	Valid
4	0,849	4,554	1,86	Valid
5	0,826	4,144	1,86	Valid
6	0,731	3,031	1,86	Valid
7	0,816	3,995	1,86	Valid
8	0,759	3,295	1,86	Valid
9	0,859	4,747	1,86	Valid
10	0,716	2,901	1,86	Valid
11	0,756	3,263	1,86	Valid
12	0,794	3,692	1,86	Valid
13	0,748	3,185	1,86	Valid
14	0,811	3,921	1,86	Valid
15	0,698	2,760	1,86	Valid
16	0,748	3,191	1,86	Valid
17	0,898	5,770	1,86	Valid
18	0,740	3,108	1,86	Valid
19	0,815	3,983	1,86	Valid
20	0,798	3,748	1,86	Valid
21	0,741	3,119	1,86	Valid
22	0,748	3,185	1,86	Valid
23	0,747	3,175	1,86	Valid
24	0,775	3,473	1,86	Valid
25	0,710	2,850	1,86	Valid
26	0,777	3,486	1,86	Valid
27	0,883	5,322	1,86	Valid
28	0,743	3,136	1,86	Valid
29	0,840	4,374	1,86	Valid
30	0,784	3,575	1,86	Valid

**Tabel 3.4**  
**Hasil uji coba validitas**  
**Variabel Y (Mutu Kehidupan Kerja)**

No. Item	Korelasi	Mean	SD	Keputusan
1	0,823	4,096	1,86	Valid
2	0,745	3,156	1,86	Valid
3	0,861	4,788	1,86	Valid
4	0,803	3,815	1,86	Valid
5	0,719	2,928	1,86	Valid
6	0,707	2,831	1,86	Valid
7	0,732	3,043	1,86	Valid
8	0,749	3,194	1,86	Valid
9	0,768	3,394	1,86	Valid
10	0,731	3,032	1,86	Valid
11	0,741	3,125	1,86	Valid
12	0,780	3,522	1,86	Valid
13	0,777	3,491	1,86	Valid
14	0,895	5,679	1,86	Valid
15	0,741	3,118	1,86	Valid
16	0,764	3,350	1,86	Valid
17	0,740	3,115	1,86	Valid
18	0,777	3,488	1,86	Valid
19	0,786	3,598	1,86	Valid
20	0,804	3,827	1,86	Valid
21	0,800	3,773	1,86	Valid
22	0,737	3,084	1,86	Valid
23	0,847	4,503	1,86	Valid
24	0,851	4,588	1,86	Valid
25	0,814	3,963	1,86	Valid
26	0,729	3,013	1,86	Valid
27	0,749	3,197	1,86	Valid
28	0,757	3,280	1,86	Valid
29	0,875	5,109	1,86	Valid
30	0,781	3,534	1,86	Valid

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil bahwa item-item tersebut mulai dari 1 sampai 30 untuk variabel X (Perilaku Kepemimpinan) dan Y (Mutu Kehidupan Kerja) dinyatakan valid.



## b. Uji Reliabilitas Instrumen

Selain instrumen diuji tingkat validitasnya juga harus tingkat reliabilitasnya. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Maksud dari “dipercaya” adalah data yang dihasilkan harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Metode yang digunakan penulis untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah metode *Split-half Method* (teknik belah dua) dimana dalam teknik ini peneliti mengelompokkan skor butir bernomor ganjil sebagai belahan pertama dan kelompok butir bernomor genap sebagai belahan ke dua. Kemudian mengkorelasikan dengan rumus Spermman Brown. Agar dalam menguji reliabilitas instrumen ini maka perlu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut, diantaranya:

- 1) Mengelompokkan skor butir bernomor ganjil sebagai belahan kelompok pertama dan kelompok skor butir bernomor genap sebagai belahan ke dua pada masing-masing variabel
- 2) Mencari koefisien korelasi ( $\rho$ ) dengan menggunakan rumus korelasi *Sperman Brown* (Suharsimi Arikunto, 1993:148) yaitu:

$$r^1 = 1 - \frac{6(\sum d^2)}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$r^1$  = Koefisien reliabilitas

$d$  = Beda rank

$n$  = Jumlah responden

$l$  = Konstanta

- 3) Menguji signifikansi koefisien korelasi  $\rho$  (rho) dengan uji independen antar kedua variabel dengan menggunakan rumus  $t$  (Sujana, 1996:380) yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Untuk menggunakan rumus di atas, maka harus melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mencari beda rank ( $d$ ) item ganjil dan genap
  - b) Mencari koefisien korelasi Spermman
  - c) Mencari nilai  $t$
  - d) Mencari derajat kebebasan ( $dk$ ) dengan rumus  $n-2$
  - e) Membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel
- 4) Koefisien reliabilitas dianggap signifikan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dan  $t_{tabel}$  yang digunakan dalam penelitian ini yaitu  $dk = (n-2)$  dengan tingkat kepercayaan 95%.

Untuk mencari  $r_{tabel}$  jika diketahui signifikasi untuk  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ), maka diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,707 dengan demikian dapat diambil kesimpulan:

jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel, sebaliknya

jika  $r_{11} < t$  tabel berarti tidak reliabel

berrdasarkan hasil perhitungan menggunakan program ms. Excel 2003, dengan rumus tersebut diatas, maka dari hasil penyebaran uji coba angket diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil uji coba Reliabilitas**  
**Variabel X (Perilaku kepemimpinan)**

1	0.630	0.773	0,707	Reliabel
2	0.782	0.878	0,707	Reliabel
3	0.717	0.835	0,707	Reliabel
4	0.849	0.919	0,707	Reliabel
5	0.826	0.905	0,707	Reliabel
6	0.731	0.845	0,707	Reliabel
7	0.816	0.899	0,707	Reliabel
8	0.759	0.863	0,707	Reliabel
9	0.859	0.924	0,707	Reliabel
10	0.716	0.834	0,707	Reliabel
11	0.756	0.861	0,707	Reliabel
12	0.794	0.885	0,707	Reliabel
13	0.748	0.856	0,707	Reliabel
14	0.811	0.896	0,707	Reliabel
15	0.698	0.822	0,707	Reliabel
16	0.748	0.856	0,707	Reliabel
17	0.898	0.946	0,707	Reliabel
18	0.740	0.850	0,707	Reliabel
19	0.815	0.898	0,707	Reliabel
20	0.788	0.888	0,707	Reliabel
21	0.741	0.851	0,707	Reliabel
22	0.748	0.856	0,707	Reliabel
23	0.747	0.855	0,707	Reliabel
24	0.775	0.873	0,707	Reliabel
25	0.710	0.830	0,707	Reliabel
26	0.777	0.874	0,707	Reliabel
27	0.883	0.938	0,707	Reliabel
28	0.743	0.852	0,707	Reliabel
29	0.840	0.913	0,707	Reliabel

**Tabel 3.6**  
**Hasil uji coba Reliabilitas**  
**Variabel X (Mutu Kehidupan Kerja)**

No	Korelasi	Reliabilitas	Korelasi	Reliabilitas
1	0.823	0.903	0,707	Reliabel
2	0.745	0.854	0,707	Reliabel
3	0.861	0.925	0,707	Reliabel
4	0.803	0.891	0,707	Reliabel
5	0.719	0.837	0,707	Reliabel
6	0.707	0.829	0,707	Reliabel
7	0.732	0.846	0,707	Reliabel
8	0.749	0.856	0,707	Reliabel
9	0.768	0.869	0,707	Reliabel
10	0.731	0.845	0,707	Reliabel
11	0.741	0.851	0,707	Reliabel
12	0.780	0.876	0,707	Reliabel
13	0.777	0.875	0,707	Reliabel
14	0.895	0.945	0,707	Reliabel
15	0.741	0.851	0,707	Reliabel
16	0.764	0.866	0,707	Reliabel
17	0.740	0.851	0,707	Reliabel
18	0.777	0.874	0,707	Reliabel
19	0.786	0.880	0,707	Reliabel
20	0.804	0.891	0,707	Reliabel
21	0.800	0.889	0,707	Reliabel
22	0.737	0.849	0,707	Reliabel
23	0.847	0.917	0,707	Reliabel
24	0.851	0.920	0,707	Reliabel
25	0.814	0.897	0,707	Reliabel
26	0.729	0.843	0,707	Reliabel
27	0.749	0.856	0,707	Reliabel
28	0.757	0.862	0,707	Reliabel
29	0.875	0.933	0,707	Reliabel
30	0.781	0.877	0,707	Reliabel

#### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Kegiatan pengolahan data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam keseluruhan proses penelitian, hal ini dilakukan untuk mengetahui dan menafsirkan data yang berhasil dikumpulkan, dengan demikian hasil penelitian

dapat diketahui. Seperti halnya dikemukakan oleh Winarno Surachmad (1989:109), yaitu:

Mengelola data adalah usaha yang konkrit yang membuat data itu "Berbicara" sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sitematika yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan yang "membisu seribu bahasa".

Penulis mengambil langkah-langkah analisis seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1996:240), yaitu: (1) Persiapan, (2) Tbulasi, (3) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

#### **1. Persiapan**

##### **a. Memeriksa data yang terkumpul**

Pemeriksaan data dilakukan dengan cara mengecek keutuhan angket yang terkumpul dari hal sobek, kelengkapan lembaran angket, kelengkapan isian responden dan kesesuaian jumlah angket yang dibutuhkan.

##### **b. Pemilihan data**

Data yang terkumpul tidak semua dapat diolah untuk dan dijadikan data penelitian, untuk itu dilakukan penyortiran sedemikian rupa sehingga hanya data- data yang memenuhi kualifikasi saja yang diolah dalam penelitian ini.

## 2. Melakukan tabulasi data

Guna mempermudah pengolahan data , penulis melakukan rekap dan entri data kedalam suatu table pengolahan data. kemudian dilakukan perhitungan sesuai dengan kebutuhan analisis selanjutnya.

## 3. Menentukan bobot nilai

Penentuan bobot nilai untuk setiap item alternatif jawaban setiap variable dilakukan dengan berdasarkan pada skala penilaian yang telah ditentukan , kemudian menentukan skornya.

## 4. Menghitung kecenderungan rata-rata variable X dan Y

Tahapan selanjutnya dalam pengolahahn data adalah mencari kecenderungan umum jawaban responden pada tiap variabelpenelitian agar dapat diketahui rata-rata dari variable X dan variable Y. penjulis menggunakan teknik *Weight means score* (WMS). Perhitungan dengan teknih ini dimaksud untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan criteria tolak ukur yang telah ditentukan.

Untuk mengetahui kecenderungan rata-rata tersebut , dilakkan dengan cara menghitung persentase skor rata-rata setiap variable X dan Y dengan menggunakan formula senagai berikut:

- a. Memberi bobot untuk setiap alternative jawaban yang dipilih.
- b. Menghitung frekuensidari setiap jawaban yang terpilih
- c. Mencari jumlah nilai dari setiap jawaban yang dipilih responden pada setiap item, yairu dengan cara menghitung frekuensi responden yang

memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian dikalikan dengan kedua bobot alternatif itu sendiri.

- d. Menghitung rata-rata untuk setiap butir pernyataan dalam kedua bagian angket., dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Dimana,

$X$  : Nilai rata-rata yang dicari

$\sum X$  : Jumlah jawaban yang sudah diberi bobot

$n$  : Jumlah responden (sampel)

- e. Menentukan criteria pengelompokan untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban. Adapun criteria yang yang dipergunakan peneliti dalam penghitungan WMS adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7  
Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

No	Rentang Nilai	Kategori
1	4,01 – 5,00	Sangat tinggi
2	3,01 – 4,00	Tinggi
3	2,01 – 3,00	Sedang
4	1,01 – 2,00	Rendah
5	0,01 – 1,00	Sangat rendah

#### 5. Mengubah skor mentah menjadi skor baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku penulis menggunakan komputerisasi dan memilih program Ms. Excel 2003, adapun rumus yang penulis pergunakan dalam program tersebut adalah sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 1 \left[ \frac{(X_i - \bar{X})}{S} \right]$$

Keterangan:

- T<sub>i</sub> : Skor Rata-rata yang dicari  
 X<sub>i</sub> : Data Skor dari masing-masing responden  
 X : Skor rata-rata  
 S : Simpangan baku

Selanjutnya untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku perlu diketahui hal-hal sebagai berikut:

- Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah
- Menentukan banyaknya kelas (BK) interval dengan rumus

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$

- Menentukan Panjang kelas (K<sub>i</sub>), yaitu rentang bagi banyaknya kelas.

$$K_i = \frac{R}{bk}$$

- Membuat table distribusi frekuensi
- Mencari rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

- Mencari simpangan baku dengan rumus:

$$S = \frac{n \sum (f_i x_i) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$



## 6. Uji normalitas distribusi

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametric atau non para parametric, dengan menggunakan rumus chi kuadrat ( $X^2$ ), sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_n}$$

Keterangan:

- $X^2$  : Chi-kuadrat  
 $f_o$  : Frekuensi yang diobservasi  
 $f_h$  : Frekuensi yang diharapkan

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah:

- Membuat table distribusi frekuensi untuk melihat kenormalan ditribusi
- Mencari batar bawah skor kiri interval dan batas atas skor kanan interval
- Mencari Z untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{S}$$

- Mencari luas (O-Z) dan daftar F
- Mencari luas tiap interval dengan cara mencari selisih luas O-Z dengan interval yang berdekatan untuk tanda Z sejenis dan menambahkan luas O-Z yang berlainan
- Mencari  $E_i$  (Frekuensi yang diharapkan) diperoleh dengan mengalikan nilai tiap kelas interpal dengan n

- g. Mencari  $O_i$  (Frekuensi hasil penelitian) diperoleh dengan cara melihat tiap kelas interval ( $F_i$ ) pada table distribusi frekuensi.
- h. Mencari  $X^2$  dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan
- i. Menentukan keberartian  $X^2$  dengan cara, membandingkan presentil untuk distribusi  $X^2$ .

## 7. Menguji hipotesis penelitian

Setelah selesai pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesa guna menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah kesimpulan berakhir pada penerimaan atau penolakan. Adapun hal-hal yang akan dianalisis berdasarkan hubungan antar variabel tersebut yaitu:

### a. Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk memprediksi seberapa besar perubahan yang terjadi pada variabel/dependent (variabel Y) apabila nilai variabel bebas/independent diubah (variabel X) adapun analisa regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana dengan bentuk persamaan dengan rumus menurut Sudjana (2002: 315) yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = Harga variabel Y yang diramalkan

a = Harga gram regresi (bilangan konstanta)

b = Koefisiensi regresi yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit berubah pada X (koefisien arah regresi)

X = Harga variabel X

Langkah-langkah pengujian analisis regresi untuk memperoleh hasil harga a dan b dengan rumus menurut Sudjana (2002:315) yaitu sebagai berikut:

- 1) Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b, yaitu sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2)(\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

- 2) Menyusun pasangan data untuk variabel X dan variabel Y
- 3) Mencari persamaan untuk koefisien regresi sederhana

#### b. Analisis korelasi

Untuk mencari derajat hubungan antara variabel X (Perilaku Kepemimpinan) dengan variabel Y (Mutu Kehidupan Kerja), dan ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah koefisiensi korelasi dengan menggunakan rumus *product moment*. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiono (1994:148) yaitu sebagai berikut:

- 1) Mencari koefisien korelasi antara Variabel X dan Variabel Y dengan menggunakan koefisien *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi

$X$  = Jumlah skor pada variabel X

$Y$  = Jumlah skor variabel Y

$N$  = Jumlah responden

Kriteria pengujian: jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ , hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak artinya terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

- 2) Menafsirkan koefisien korelasi berdasarkan kriteria seperti dikemukakan oleh Subino (1982: 66) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.8  
Tolak Ukur Koefisien Korelasi *Product Moment*

KOEFISIEN	PENGARUH
Kurang dari 0,20	Pengaruh dianggap tidak ada
Antara 0,20 - 0,40	Pengaruh ada tetapi rendah
Antara 0,41 - 0,70	Pengaruh cukup
Antara 0,71 - 0,90	Pengaruh tinggi
Antara 0,91 - 1,00	Pengaruh sangat tinggi

c. Uji Signifikasi

Uji Signifikasi Koefisien Korelasi ini dimaksudkan untuk mencari nilai t test untuk menambah keyakinan terhadap kebenaran keputusan pengambilan jawaban hipotesis penelitian yaitu dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = Harga t yang dicari

$r$  = Koefisien korelasi

$n$  = Banyaknya data

Kriteria pengujian terhadap uji dua pihak dengan  $dk = n - 2$  pada tingkat kepercayaan 95 % adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

2) Apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

**d. Uji Koefisien Determinasi**

Uji determinasi ini untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Subino (1982: 81) yaitu sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

$r^2$  = Kuadrat Koefisien korelasi

Demikian bahasan mengenai metoda penelitian pada bab III ini. Perhitungan mengenai sampel penelitian ini mulai dari pengolahan data mentah menjadi baku sampai dengan uji korelasi, dapat dilihat pada lampiran. Pembahasan lebih lanjut tentang hasil penelitian ini akan penulis uraikan dalam BAB IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan

